

Pola penggunaan tanah dan kepadatan penduduk di daerah miskin kabupaten daerah tingkat II Karawang tahun 1983

Yanuardi Mahdan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20179115&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Tingkat kemiskinan masyarakat pada suatu wilayah bisa berbeda ukurannya dan banyak sekali para ahli menilainya, antara lain, Sayogyo menilai dengan kebutuhan konsumsi beras orang per tahun; Direktorat Tata Guna Tanah Ditjen Agraria Dept. Dalam Negeri menilai kebutuhan hidup minimum dengan sembilan bahan pokok; Bank Dunia menilai dengan rupiahnya besarnya pengeluaran konsumsi orang pertahun. Oleh karena banyak pengertian miskin tersebut, penulis mencoba menetapkan pengertian miskin yaitu, mereka yang sebagian besar hidupnya tergantung dari sektor pertanian yang pengelolaannya masih sederhana, tingkat pendidikan yang rendah, memiliki tanah sawah yang sempit, kondisi bangunan rumah yang tidak permanen, membayar pajak kurang dari target, produktivitas padi sawah rendah, tidak memiliki tanah (sebagai penggarap atau buruh tani) dan beban tanggungan penduduk yang tidak produktif tinggi sekali.

Masalah yang dibahas dalam tulisan ini adalah: 1. Dimana daerah miskin di kabupaten Karawang seperti yang dimaksud pada pengertian diatas ? ; 2. Bagaimana pola penggunaan tanah didaerah miskin tersebut ? ; 3. Bagaimana kepadatan penduduk didaerah miskin tersebut ?.

Untuk menjawab pertanyaan pertama diatas, pendekatan yang dilakukan yaitu masing-masing indikator (ada 8 indikator) diberi nilai dari nilai kurang sampai dengan nilai balk, 1, 2 dan 3. Setelah itu kedelapan indikator tersebut dijumlahkan dan kemudian diklasifikasikan pengertian miskin tersebut yaitu, Daerah Miskin dengan jumlah nilai antara 8 sampai dengan 13; Daerah Agak Miskin dengan nilai 14 sampai dengan 19; dan Daerah Tidak Miskin dengan jumlah nilai antara 20 sampai dengan 24.

Daerah miskin dikabupaten Karawang dibedakan atas letak wilayahnya yaitu, letaknya dibagian utara berbatasan dengan laut; ditengah merupakan dataran rendah dan pusat lalu

lintas dan dibagian selatan merupakan daerah perbukitan.

Pola penggunaan tanah di ketiga letak tersebut mempunyai ciri masing-masing yaitu, penggunaan tanah di utara yaitu tambak dan hutan bakau; penggunaan tanah di tengah yaitu pemukiman sedangkan penggunaan di selatan yaitu penggunaan tanah ladang/tegalan (pertanian tanah kering)

Kepadatan penduduk di ketiga letak tersebut juga berbeda yaitu, kepadatan penduduk dibagian utara yaitu kepadatan rendah dan sedang; kepadatan penduduk dibagian tengah yaitu kepadatan tinggi sedangkan kepadatan penduduk di bagian selatan yaitu kepadatan rendah dan sedang.